

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjalankan kegiatan operasional di perusahaan, perusahaan membutuhkan dana dari pihak eksternal seperti kreditur dan investor. Investor yang telah menginvestasikan dananya akan mengharapkan *return* dari investasi tersebut berupa dividen. Investor membutuhkan informasi kebijakan dividen untuk menilai suatu perusahaan, karena kebijakan dividen merupakan suatu keputusan perusahaan apakah laba yang telah diperoleh akan dibagikan sebagai dividen atau di investasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Dividen yang dibagikan merupakan harapan bagi para pemegang saham.

Yang terjadi dalam kebijakan dividen atau laba di satu perusahaan manufaktur manufaktur yaitu terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), memutuskan untuk membagikan dividen pada 2016 sebesar Rp.460 per lembar saham. Pembagian dividen telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 20 Juni 2017. Keterangan yang disampaikan oleh perseroan dalam keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), dividen yang berjumlah Rp. 3,5 triliun akan dibagikan kepada kepada para pemegang saham sebesar Rp. 7,63 miliar lembar saham. Selain itu, pada tahun 2016 perseroan telah membagikan dividen interim sebesar Rp. 375 per saham dengan total dividen sebesar Rp. 2,86 triliun. Dividen interim itu akan dibagikan kepada pemegang saham sebesar Rp. 7,63 miliar per lembar saham dalam daftar

pemegang saham. Maka total dari pembagian dividen pada tahun 2016 sebesar Rp. 835 per lembar saham, total nilainya sebesar Rp. 6,37 triliun. Sedangkan laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp. 6,39 triliun dimana pendapatan laba bersih lebih besar daripada dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini terjadi pada kuartal I tahun 2016, dimana pendapatan PT. Unilever Indonesia Tbk tumbuh 6% dan menunjukkan pembagian laba yang cukup tinggi dengan ditunjukkan dari *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,99688%.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) perseroan juga disetujui untuk mendapatkan fasilitas pinjaman maksimal Rp. 3 triliun dari Unilever Finance International AG, Switzerland. Karena mengalami peningkatan penjualan dan pertumbuhan laba yang tinggi sehingga menunjukkan sinyal positif untuk mendapatkan pinjaman tersebut. PT. Unilever Indonesia Tbk sendiri mencatatkan penjualan naik sebesar 9,78% menjadi Rp. 40,05 triliun pada tahun 2016. Perseroan juga mencatatkan laba sebesar Rp. 6,39 triliun pada tahun 2016. Laba bersih per saham dasar menjadi sebesar Rp. 838 per lembar saham pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 766 per lembar saham.

Penelitian ini berfokus pada kebijakan dividen dengan menggunakan *agency theory*. Hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent* disebut dengan *agency theory*. *Agency Relationship* adalah adanya hubungan antara prinsipal dengan agen dalam menjalankan suatu transaksi dengan pihak lain. Prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan agen adalah pemilik atau manajemen puncak. Pemilik cenderung mengutamakan pada kepentingan pribadi yaitu dengan menahan laba yang diperoleh sebagai laba ditahan. Bagi prinsipal atau pemegang

saham, agen dituntut untuk membagikan laba atas dana yang telah diinvestasikan sebagai dividen. Hal tersebut menimbulkan konflik yang bertentangan antara prinsipal dan agen, karena akan mengakibatkan penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan pembagian dividen akan menurun (Arfan, 2014:91). Hubungan antara *agency theory* dengan kebijakan dividen adalah pemilik atau *agent* pasti lebih mengutamakan kepentingan pribadi dengan menahan laba yang diperoleh perusahaan sebagai laba ditahan agar dapat digunakan untuk kegiatan operasionalnya secara maksimal, tetapi *principal* atau pemegang saham menuntut pemilik atau agent agar membagikan laba yang diperoleh perusahaan sebagai dividen karena merupakan pendapatan bagi pemegang saham.

Faktor-faktor perusahaan membagikan dividen ada banyak dan beberapa diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan atau laba yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan profitabilitas perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat para investor atau pemegang saham untuk menanamkan modal perusahaan. Demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas misalnya, bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2012). Menurut peneliti yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh (Chandra dkk 2017), (Puteri dkk 2016), (Rasyid dkk 2015), (Arifin & Asyik, 2015), (Asad & Yousaf, 2014), (Bansaleng

dkk 2014), dan (Lestari & Fitria, 2014), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah dan lembaga keuangan. Menurut peneliti yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dilakukan oleh (Idawati, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Leverage dapat melihat seberapa banyak suatu perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan hutang dan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui modal yang dimiliki (Harahap, 2012). Jika *leverage* tinggi maka dividen yang akan dibayarkan cenderung rendah agar meminimalisir ketergantungan dana yang diperoleh dari pihak luar. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh (Rizqia dkk 2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut dapat ditinjau dari lapangan perusahaan yang akan

dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Asad & Yousaf, 2014). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Asad & Yousaf, 2014). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dilakukan oleh (Asad & Yousaf, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya dan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terbesar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tersebut dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang disebutkan diatas, maka peneliti ini dilakukan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan perusahaan dalam menaikkan kebijakan dividen dan menarik minat investor agar menginvestasikan modalnya di dalam manufaktur sektor makanan-minuman di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh studi di STIE Perbanas Surabaya.

3. Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

4. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sumber informasi, bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dan menjadi bahan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini dibuat agar dapat mempermudah bagi para pembaca supaya dapat memberi pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh penulis. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu :

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang berdasarkan pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.